BAB I

PENDAHULUAN

Intensifikasi ternak merupakan salah satu usaha untuk mengimbangi kebutuhan manusia akan protein hewani yang semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah manusia itu sendiri. Perkembangan hewan ternak tidak secepat perkembangan manusia yang terus malaju dengan cepatnya.

Lain dari pada itu perkembangan tehnologi yang demikian pesat menghendaki tenaga-tenaga terampil yang tidak sedikit jumlahnya. Hal ini sulit dipenuhi bila manusia-manusia yang bertanggung jawab terhadap kemajuan tehnologi itu tidak memperhatikan gizi pada makanan mereka. Di Jepang, Amerika Serikat, Eropa dan Negara-negara maju lainnya, para penduduknya sangat memperhatikan gizi pada makanan mereka. Karena itu kepandaian yang mereka miliki berkembang lebih pesat dari yang telah dicapai negara kita. Agaknya harus diakui bahwa makanan yang cukup gizi turut memegang peranan penting bagi pembentukan tenaga-tenaga ahli yang terampil dan siap pakai.

Yang tidak kalah penting dari semuanya itu dan yg dapat menunjang usaha peningkatan gizi adalah bahwa intesifikasi ternak itu juga merupakan salah satu usaha bagi peningkatan penghasilan para peternak,sehingga dapat merangsang mereka untuk melakukan usaha lebih giat dan lebih bersemangat. Gejala semacam ini tentu banyak membantu usaha intensifikasi itu sendiri.

Oleh karena semuanya itu ternak yang sudah ada lebih diintensifkan pemanfaatannya. Berbagai usaha telah dilakukan dalam rangka mengusahakan peningkatan produksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan reproduksi ternak. Peningkatan produksi ternak dimak sudkan untuk mempertinggi kwalitas dan kwantitas daging ternak. Sedang peningkatan reproduksi ternak dimaksudkan untuk mempertinggi populasi ternak, artinya diusahakan sedemikian rupa sehingga ternak-ternak itu menjadi lebih cepat berkembang biak dan menghasilkan keturunan yang se hat dan relatif besar.

Selanjutnya dalam bab pendahuluan ini akan dije - laskan hal-hal sebagai berikut :

A. Penegasan judul
B. Alasan memilih judul
C. Sumber pengambilan
D. Kegunaan pembahasan
E. Tujuan pembahasan
F. Sistimatika pembahasan
G. Metodologi pembahasan

A. Penegasan Judul

Adalah suatu keharusan bagi seorang penulis dalam memilih judul bagi tulisannya untuk memberikan batasan-batasan atau definisi serta penjelasan-penjelasan terhadap istilah-istilah yang terkandung di dalam judul yang telah dipilihnya.

Hal ini dimaksudkan untuk sedapat mungkin menghin darkan atau mencegah timbulnya salah pengertian dan kesalah fahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai di - dalam judul.

Sebagaimana umumnya diketahui bahwa manusia di du nia ini oleh Allah tidak diciptakan sama antara yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu tidak sama pula cara berfikir dan cara mengemukakan pendapatnya dan akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai penafsiran sendiri-sendiri terhadap suatu masalah menurut dari segi mana ia meninjau masalah tersebut. Kadang-kadang mereka sepakat dalam satu pendapat tapi tidak jarang mereka berbeda pendapat bahkan bertentangan antara satu dengan lainnya.

Dengan pertimbangan inilah maka penulis merasa perlu memberikan pengertian-pengertian terhadap kata- kata tertentu dari rangkaian kata yang terdapat didalam judul. Adapun kata-kata atau istilah-istilah yang ingin dibatasi dan dijelaskan adalah :

1. Pengertian dari dimensi
2. Pengertian dari hukum Islam
3. Pengertian dari otak babi
4. Pengertian dari bahan hormonal
5. Pengertian dari intensifikasi
6. Pengertian dari ternak

Istilah-istilah diatas akan penulis jelaskan satu persatu di mana sebenarnya antara satu dengan lainnya merupakan satu rangkaian kata dalam satu kalimat yang mempunyai pengertian tersendiri.

1. Dimensi

Kata dimensi berasal dari bahasa Inggris dimension yang berarti besarnya,luasnya [1]. Yang dimaksud disini adalah wawasan.

Dimensi juga diartikan dengan "ukuran atau nilai"[2] Jelasnya adalah penilaian.

---

[1]WJS Poerwodarminto, Kamus Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris, Hasta, Cetakan III, Jakarta, 1974, halaman 39.

[2]Kamus Populer, Tulus Jaya, Surabaya, hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hukum Islam

Istilah hukum Islam disamakan dengan fiqih Islam , syari'at Islam yaitu " Koleksi daya upaya para fuqaha dalam menerapkan syari'at Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat. " Lebih jelasnya adalah " hukum yang bersifat umum lagi kulli yang dapat diterapkan dalam perkembangan hukum Islam menurut kondisi dan situasi masyarakat dan masa. " [3]

3. Otak babi

Yang dimaksud di sini adalah organ babi yang terletak di kepala sebagai pusat proses metabulisme (proses pengembangan dan pertumbuhan badan) dan proses reproduksi (proses pengembang biakan). Di bagian bawah terdapat hipotalamus dan hipofisa yang di dalamnya terdapat berbagai jenis hormon.
Hormon inilah yang dimaksud dan akan dibahas dalam skripsi.

4. Bahan hormonal

Dalam Ensiklopedi Umum hormon diartikan dengan zat kimia yang dihasilkan oleh kelenjas intern dan yang dicurahkan secara langsung kedalam aliran darah atau ke dalam cairan limpha organisme serta dapat menimbulkan suatu reaksi faali (fisiologik) yang khas (karakteristik). [4]

Lebih jelas lagi adalah pengertian menurut Subadi Partodihardjo, yaitu :

---

[3] Prof. Dr. TM Hasbi as Shiddieqiy, Falsafah Hukum Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hal. 44.

[4] AG Pringgodigdo, Ensiklopedi Umum, Kanisius, Jogyakarta, 1973, hal. 511.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hormon adalah zat organik yang dihasilkanoleh se - kelompok sel-sel tertentu dalam badan dan dirembeskan ke dalam sirkulasi darah dengan jumlah yang sangat ke cil dapat merangsang sel-sel tertentu dalam badan untuk berfungsi. 5

Hormon-hormon itu diekstrak dari sumbernya dan setelah terpisah diobah sedemikian rupa sehingga menjadi se jenis obat yang kemudian disebut bahan hormonal.

5. Intensifikasi

Kata intensifikasi berasal dari bahasa Belanda intensificatie yang artinya " memperhebat " [6] Juga diarti - kan dengan " Kegiatan dalam mengusahakan akan kemajuan atau peningkatan " [7]

6. Ternak

Kami maksudkan dengan ternak adalah binatang yang dipelihara dan diambil manfaat atau hasilnya secara eko - nomi seperti sapi, kerbau, domba dan kambing.

Setelah mengetahui beberapa pengertian yang telah penulis jelaskan diatas satu demi satu, tibalah saatnya kini untuk mengetahui pula pengertian judul tersebut dalam bentuknya sebagai kalimat.

Adapun maksud atau pengertian dari Dimensi Hukum Islam dalam kaitan dengan Otak babi yang digunakan seba - gai bahan hormonal bagi Intensifikasi Ternak adalah Pan - dangan atau penilaian Hukum Islam sehubungan dengan penggunaan Otak babi sebagai bahan hormonal bagi usaha pening katan produksi dan reproduksi ternak.

---

[5] Subadi Partodihardjo, Ilmu Reproduksi Hewan, Edisi I, Mutiara, Jakarta, 1980, hal. 13.

[6] Habeyb, Kamus Populer, Centre, Jakarta, 1978, halaman 164.

[7] Op cit, hal. 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Alasan memilih judul

Tidak kalah pentingnya dengan pengertian judul yang telah dirumuskan di atas adalah alasan-alasan mengapa seorang penulis memilih masalah sebagaimana yang telah dirumuskan dalam judul tulisannya. Hal ini dimaksudkan agar pihak lain mengetahui dan memahami bagaimana latar belakang serta apa kepentingan dari masalah yang dipilihnya itu.

Ada beberapa hal yang melatar belakangi timbulnya masalah ini sehingga mendorong penulis untuk meletakkan pilihan terhadap masalah tersebut, yaitu :

1. Terdapat berbagai percobaan tentang fungsi hormon hipofisa bagi proses metabolisme dan reproduksi dalam tubuh.
2. Di antara hormon-hormon itu ada yang diekstrak dari otak babi sebagai sumbernya.
3. Dari hormon-hormon hipofisa yang telah diketahui fungsinya ada yang digunakan untuk intensifikasi ternak.
4. Dengan demikian hormon yang digunakan untuk intensifikasi ternak itu besar kemungkinan ada yang berasal dari babi.

Oleh karena adanya hal-hal di atas timbullah tanda tanya bagi umat Islam terutama penulis tentang kebolehan memanfaatkan hormon yang tak jelas asalnya itu untuk diperdagangkan atau digunakan untuk intensifikasi ternak. Dan tentu saja menimbulkan tanda tanya pula terhadap status hukum ternak hasil intensifikasi tersebut. Inilah beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penulisan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Pengambilan

Data atau bahan yang dipergunakan untuk penulisan skripsi ini terutama diambil dari buku-buku sebagaimana terdaftar di bawah ini :

1. Al Qur'anul Karim
2. Halim Hasan, Tafsir al Qur'an
3. Al Haditsus Syarief
4. As Shan'aniy, Subulus Salam
5. Sayid Sabiq, Fiqhus Sunnah
6. Ibnu Rusydi, Bidayatul Mujtahid
7. Partodihardjo, Ilmu Reproduksi Hewan
8. Soehartojo, Fisiologi Reproduksi

D. Kegunaan Pembahasan

Kegunaan dari penulisan skripsi ini adalah sebaga i berikut :

1. Intensifikasi ternak dengan bahan hormonal (babi) dapat diperkenalkan dan bila mungkin dipopulerkan dan disebarluaskan pemanfaatannya.
2. Dapat dipergunakan sebagai bahan tambahan bagi pe ninjauan mengenai masalah pemanfaatan babi untuk berbagi kepentingan,

E. Tujuan Pembahasan

Tujuan dari dilakukannya penulisan ini sejauh mungkin mencapai hal-hal sebagai berikut :

1. Mengetahui status hukum bagi pemanfaatan bahan hormonal (babi) dan ternak hasil intensifikasi de ngan bahan tersebut.
2. Mendorong manusia untuk terus menciptakan penemu-an-penemuan baru guna kepentingan kesejahteraan manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistimatika Pembahasan

Dalam mempelajari tulisan seseorang akan lebih mudah memahaminya dan lebih terarah dalam menelusuri isinya apabila sebelum membaca keseluruhannya terlebih dahulu telah mengetahui sistimatika penulisannya.

Untuk mengungkapkan masalah dalam tulisan ini dipergunakan sistimatika sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Di sini dijelaskan mengenai hal-hal : Penegasan judul, Alasan memilih judul, Sumber Pengambilan, Kegunaan pembahasan, Tujuan pembahasan , Sistimatika pembahasan, dan Metodologi pembahasan.

Pendahuluan diletakkan dalam bab I dimaksudkan untuk mengenalkan kepada para pembaca mengenai berbagai hal sehubungan dengan masalah yang akan ditulis. Isi pendahuluan disusun sedemikian rupa sehingga pembaca dapat mengenal dan memahami secara global akan isi skripsi.

Bab II. Intensifikasi Ternak

Dalam bab ini dijelaskan mengenai hal-hal : Beberapa tehnik intensifikasi ternak, Intensifikasi dengan bahan hormonal, Hubungan hormon dengan ternak dalam intensifikasi.

Dalam bab imi dikenalkan beberapa tehnik intensifikasi yang kemudian dijuruskan pada intensifikasi yang menjadi pokok pembicaraan. Hal ini dimaksudkan agar wawasan kita akan usaha peningkatan produksi dan reproduksi ternak luas , kemudian salah satu diantaranya ditinjau lebih mendetail secara hukum. Dengan mengetahui per-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalahan yang akan dibahas, kemungkinan sem - pitnya peninjauan dapat dihindarkan.

Bab III. Konsepsi Islam tentang makanan (barang) haram
Dalam bab ini terdapat penjelasan mengenai hal-hal : Macam, memakan dan memanfaatkan makanan haram, Haramnya babi dan hikmah diharamkannya , Pemanfaatan komponen babi.
Dalam bab ini dikenalkan ketentuan hukum Islam sehubungan dengan masalah yang sedang dibahas. Hal ini dimaksudkan agar dalam meninjau masalah yang dimaksud menjadi lebih mudah yaitu tinggal menerapkan ketentuan hukum Islam yang sudah ada itu dengan berbagai peristiwa yang menjadi po - kok persoalan.

Bab IV. Intensifikasi ternak dengan bahan hormonal dari otak babi menurut hukum Islam.
Sehubungan dengan masalah ini dijelaskan mengenai hal-hal : Yang digunakan intensifikasi adalah hormon yang salah satu sumbernya otak babi, Produksi dan reproduksi ternak karena pengaruh hormon tersebut, Pandangan menurut hukum Islam.
Setelah mengetahui persoalan yang akan dibahas dan dasar-dasar hukum mengenai persoalan itu dalam syari'at Islam, tibalah saatnya untuk mengadakan analisa. Dalam bab inilah dianalisa peristiwa yang terjadi di masyarakat dengan kenyataan dalam hukum Islam, yang mana menimbulkan adanya pendapat yang pro dan kontra terhadap persoalan yang timbul itu setelah diselidiki secara mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V. Kesimpulan dan saran

Di sini akan diuraikan mengenai hal-hal : Ke - simpulan dan saran-saran.

Bab ini diletakkan pada akhir pembicaraan ka - rena digunakan untuk menutup berbagai penjelas an yang telah lalu dengan menetapkan kesimpul- an-kesimpulan, kemudian mengajukan saran-saran dan himbauan bagi kelanjutan hasil-hasil peng- kajian yang telah dicapai.

G. Metodologi Pembahasan

1. Permasalahan

Bahwasanya berbagai negara berupaya memacu pertum buhan ekonomi dan pertumbuhan pangan agar tidak terlalu ketinggalan dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang jud ga melaju dengan cepatnya, selain menekan pertumbuhan me reka sedapat mungkin. Salah satu usaha peningkatan per- tumbuhan persediaan pangan adalah meningkatkan persedia- an protein hewani berupa peningkatan mutu ternak baik da lam kwantitas maupun dalam kwalitas, agar terpenuhi kebu tuhan masyarakat akan ternak yang sehat dan dilain pihak populasi ternak menjadi semakin banyak.

Usaha peningkatan ternak itu di Indonesia antara lain berupa penyediaan bibit unggul yang didatangkan dar ri Australia untuk diinseminasikan dengan ternak Indone- sia, pemeriksaan dan pengobatan terhadap ternak-ternak yang kurang sehat, vaksinasi ternak sebagai usaha preven tif, paronisasi, embryo trasfer, pemberian anti biotika dan vit supplement,dan lain-lain serta intensifikasi de- ngan mempergunakan bahan hormonal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal usaha terakhir ini mereka mempergunakan hormon dari berbagai sumber, yaitu sumber dari alam,tumbuhan dan hewan. Akan tetapi hormon-hormon itu terutama yang bersumber dari hewan, bukan produksi dalam negeri melainkan merupakan produksi luar negeri yang didatangkan ke Indonesia, antara lain dari negara-negara Perancis, Jerman Barat, Italia, Inggris, Jepang,Amerika Serikat dan lain-lain. Mengingat akan hal ini maka tidaklah mustahil apabila hormon-hormon itu tidak saja berasal dari hewan-hewan yang halal, melainkan ada juga yang berasal dari babi. Asumsi demikian timbul mengingat di negara-negara yang merupakan produsen hormon tersebut, babi merupakan binatang yang diproduksi secara masal dan bukan merupakan binatang yang haram dimakan, disamping sumber kepustakaan memang mengatakan demikian.

Berkaitan dengan persoalan di atas maka timbullah masalah, dalam hal apabila hormon yang dipergunakan untuk intensifikasi ternak tersebut berasal dari babi. Tentu saja bagi umat Islam, mengingat syariat Islam memandang bai sebagai binatang yang haram dimakan dan diperjual belikan.

Selengkapnya masalah yang timbul itu dan dan yang akan diselesaikan dalam skripsi ini dirumuskan dalam kalimat sebagai berikut :

1. Bagaimana hukum memanfaatkan bahan hormonal (babi) untuk kepentingan perdagangan (ekonomi) ?
2. Bagaimana hukum memanfaatkan bahan hormonal itu untuk kepentingan intensifikasi ternak ?
3. Bagaimana hukum memanfaatkan ternak hasil intensifikasi dengan bahan hormonal itu ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lingkup Pembahasan

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk menemukan jawaban-jawaban bagi masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam bab ini.

Dengan demikian pembicaraan dalam skripsi ini hanya dibatasi dalam hal :

a. Hukum memanfaatkan bahan hormonal (babi) untuk kepentingan perdagangan.
b. Hukum memanfaatkan bahan hormonal itu untuk kepentingan intensifikasi ternak.
c. Hukum memanfaatkan ternak hasil intensifikasi dengan bahan hormonal itu.

Apabila ada hal-hal lain diterangkan juga di sini maka itu hanya dalam rangka untuk menunjang pembahasan inti agar menjadi lebih mendalam dan lebih memenuhi sasaran yang akan dituju.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk menyusun dan menulis skripsi ini diperlukan data-data atau bahan-bahan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dan hasil penelitian kepustakaan. Penelitian di lapangan dilakukan di Fakultas Kedokteran Hewan Unair dan Dinas Peternakan Daerah Propinsi Jawa Timur. Sedang penelitian kepustakaan dilakuakn di Perpustakaan-perpustakaan Pusat IAIN, Fakultas Syari'ah IAIN , Universitas Airlangga dan berbagai kepustakaan pribadi.

Adapun metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data ketika mengadakan penelitian di lapangan adalah

a. Metode interview ialah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan de

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngan sistimatik dan berlandaskan kepada tujuan pe nyelidikan.[8]

b. Metode Dokumenter ialah metode pengumpulan data dengan jalan meneliti catatan atau benda yang ter dapat pada obyek dari masa lalu.[9]

Metode interview digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan intensifikasi dan pengaruh hasil intensifikasi bagi kesehatan manusia sebagai konsumennya. Kedua data itu merupakan data sekundair, yang diperoleh dari Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dan Dinas Peternakan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.

Metode dokumenter digunakan untuk mendapatkan data atau bahan tentang peranan dan pengaruh hormon pada tubuh binatang yang diintensifkan. Data ini juga merupakan data sekundair yang diperoleh dari Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Selanjutnya cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan ketika melakukan penelitian kepustakaan adalah memakai tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap pertama penulis berusaha mengumpulkan literateur yang sebanyak-banyaknya selama ada hubungannya dengan masalah yang akan ditulis.
b. Tahap ke dua penulis memilih dan mengumpulkan semua bahan yang sesuai dengan masalah yang akan di tulis dari literateur yang telah terkumpul secara sistimatis.

---

[8] Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA, Metodologi Research Gajah Mada University Press, Jogyakarta, 1975, jilid II, hal. 226.

[9] Sartono Kartodirdjo, "Metode Penggunaan Bahan Dokumen", Koencaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1977, hal 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap ke tiga barulah penulis menyusun data dan bahan yang telah tersedia sesuai dengan sistima - tika yang terdapat dalam skripsi.

4. Metode Analisa data

Setelah data-data dan bahan-bahan terkumpul dan tersusun dengan rapi mulailah penulis menganalisa data & bahan tersebut dengan memakai metode :

a. Metode kwalitatif inferensial yaitu dengan secara kwalitatif melukiskan keadaan obyek atau peristiwanya, kemudian dengan keyakinan tertentu mengambil kesimpulan-kesimpulan umum dari bahan-bahan tentang obyek persoalannya. [10]

b. Metode deduksi yaitu bertitik tolak pada pengetahuan yang bersifat umum, menilai suatu peristiwa atau kejadian yang khusus yang termasuk dalam lingkup pengetahuan yang bersifat umum itu. [11]

Metode deduksi atau deduktif dipergunakan untuk menilai status hormon (babi) dan pemanfaatannya. Metode yang dipergunakan untuk menilai ternak hasil intensifi - kasi adalah metode kwalitatif inferensial.

Demikianlah dalam uraian diatas telah dijelaskan metode dan cara yang dipergunakan untuk menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan bobot ilmiahnya akan tercer - min didalamnya.

5. Transkripsi

Untuk menghindarkan salah faham antara masing-masing pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini dirasa perlu untuk membuat transkripsi. Hal ini dilakukan meng-

---

[10] Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA, Op cit, I, hal, 3.

[11] Ibid, hal. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingat dalam skripsi ini banyak dilakukan pemindahan penu lisan dari huruf Arab menjadi huruf Latin. Untuk itu per lu diberikan pedoman bagi pemindahan tersebut sbb. :

1. Pemindahan abjad

ث	= ts	contoh ;	ابن كثير	Ibnu Katsier
ح	= h	contoh ;	محمد	Muhammad
خ	= kh	contoh ;	خلاف	Khalaaf
ذ	= dz	contoh ;	ابو ذر	Abu Dzarrin
ش	= sy	contoh ;	الشعبي	As Syi'bi
ص	= sh	contoh ;	الصنعاني	As Shan'aaniy
ض	= dh	contoh ;	النضائر	An Nadhaair
ط	= th	contoh ;	السيوطي	As Suyuuthiy
ظ	= zh	contoh ;	الظاهري	Az Zhaahiriy
ع	= '	contoh ;	ابي عيسى	Abiy 'Iesa
غ	= gh	contoh ;	غياث	Ghiyaats
ء	= '	contoh ;	تؤمة	Tu'mah

2. Pemindahan harakat

Fathah	= a	contoh ;	خلاف Khalaaf
Kasrah	= i	contoh ;	الفارس Al Faaris
Dhammah	= u	contoh ;	ابو داود Abu Dawud
Sukun	= konsonan tunggal	contoh ;	سلمان Salmaan
Syaddah	= konsonan rangkap	contoh ;	محمد Muhammad

3. Pemindahan huruf yang dipanjangkan

a panjang	= aa	contoh ;	سابق Saabiq
i panjang	= ie	contoh ;	ابن كثير Ibnu Katsier
u panjang	= uu	contoh ;	السيوطي As Suyuuthiy

4. Pemindahan kata yang memakai ya' nisbah

ya' nisbah = iy contoh ; الصابوني As Shaabuuniy

Adapun untuk kata-kata yang berasal dari bahasa A rab, tapi telah dibakukan ke dalam bahas Indonesia, ma - ka ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia. Seperti ; misal, rasul, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id